

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang di kelurahan Gedong Meneng Kota Bandar Lampung yang memiliki anak berusia antara 7-14 tahun. Jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran secara lebih terperinci mengenai identitas responden, berikut diuraikan identitas responden berdasarkan kelompok umur, pendidikan, pekerjaan dan agama.

1. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur

Pengelompokan umur dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun), penduduk usia produktif (15-64 tahun), dan penduduk usia tidak produktif (65 tahun ke atas), (Syaefrida Arvini, 2010). Untuk dapat melihat identitas responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur (th)	Jumlah	Persentase (%)
20 -33	11	31,43
34 -38	15	42,86
39 – 43	5	14,28

44 – 49	4	11,43
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari data kuisisioner nomor 2.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari total 35 responden, persentase terbesar ada pada kelompok umur 34 – 38 tahun sebesar 42,86%. Kemudian diikuti kelompok umur 20 – 33 tahun sebesar 31,43%, selanjutnya sebesar 14,28 pada kelompok umur 39 – 43 tahun dan terakhir pada kelompok umur 44 – 49 tahun sebesar 11,43%.

Hal ini menunjukkan sebagian besar responden masih termasuk dalam kelompok umur produktif yaitu 34-38 tahun dan diikuti dengan persentase terbesar kedua pada kelompok umur 20 – 33 tahun. Jika dilihat dari kelompok umur tersebut menggambarkan sebagian besar keluarga yang memiliki anak berusia antara 7-14 tahun masih tergolong keluarga muda.

2. Identitas Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Identitas Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SMA / sederajat	12	34,28
Diploma	5	14,28
Sarjana	18	51,44
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari data kuisisioner nomor 6.

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui dari 35 responden, yang memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 34,28%, para responden yang pendidikan terakhirnya Diploma sebanyak 14,28% dan yang tingkat pendidikan terakhirnya Sarjana sebanyak 51,44%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden, tepatnya 51,44% responden memiliki pendidikan sarjana. Kemudian diikuti responden yang memiliki pendidikan SMA dan terakhir Diploma.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang baik. Ini juga didukung letak geografis daerah penelitian yang berada di Ibukota Propinsi, sehingga tingkat pendidikan masyarakatnya sudah cukup baik. Diharapkan dapat menjadi bekal bagi responden yang juga berperan sebagai orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka juga diharapkan dapat mendampingi dan mengawasi perkembangan anak-anak, mulai dari menonton tayangan televisi juga bermain bersama teman sebaya. Terutama dapat memberikan contoh dan pengertian kepada anak. Karena tingkat pendidikan orang tua bisa berpengaruh dalam memilih tayangan atau acara apa saja yang baik untuk di tonton oleh anak-anak mereka.

3. Identitas Responden Menurut Pekerjaan

Pada tabel di bawah ini, kita dapat mengetahui identitas responden menurut pekerjaannya.

Tabel 3. Identitas Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
PNS	12	34,29
Swasta	13	37,14
Wiraswasta	7	20
Petani	1	2,86
Ibu Rumah Tangga	2	5,71
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari data kuisisioner nomor 1 dan 2

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 35 responden, responden yang bekerja pada swasta memiliki jumlah terbesar dengan persentase sebesar 37,14%. Responden yang bekerja sebagai PNS sebesar 34,29%, kemudian sebesar 20% responden yang bekerja sebagai wiraswasta, 5,71% responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, dan terakhir sebagai petani sebesar 2,86%. Dari 35 responden, hanya 1 responden atau sebesar 2,86% yang bekerja sebagai petani, hal ini dikarenakan lokasi penelitian yang merupakan daerah perkotaan.

Tingkat pekerjaan orang tua dapat juga berpengaruh terhadap tontonan anak, karena jika orang tua sibuk bekerja dan hanya sedikit waktu buat anak-anaknya, maka apa yang dilakukan oleh anak - anak pun tidak bisa terkontrol lagi, seperti tayangan tekevisi yang ditonton oleh anak-anak.

Mereka tidak tahu apakah acara yang ditonton oleh anak-anak di televisi baik buat perkembangan anak, atau apakah acara tersebut tidak berakibat negatif terhadap perilaku anak.

4. Identitas Responden Menurut Agama

Untuk mengetahui identitas responden menurut agama, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. Identitas Responden Menurut Agama

Agama	Jumlah	Persentase (%)
Islam	32	91,43
Hindu	2	5,71
Protestan	1	2,86
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari data kuisisioner nomor 4.

Pada tabel di atas, diketahui bahwa hampir sebagian besar responden yaitu sebesar 91,43% responden beragama Islam. Kemudian 5,71% beragama Hindu dan sisanya sebesar 2,86% beragama protestan. Hal ini merupakan suatu hal yang wajar, karena Islam merupakan agama yang dianut sebagian besar warga di kelurahan Gedong Meneng.

Hubungan antara agama dengan pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku anak bisa terlihat jelas terutama bagi yang beragama Islam, karena anak-anak terkadang lupa akan waktu sholat karena terlalu asyik menonton tayangan favoritnya yang membuat anak lupa akan waktu sholat terutama sholat maghrib, karena sekarang ini banyaknya acara anak-anak seperti film kartun yang tayangnya menjelang maghrib.

B. Pengaruh Tayangan Televisi

Pengaruh tayangan televisi merupakan kemampuan tayangan televisi untuk membentuk atau mempengaruhi penontonnya. Dalam penelitian ini penonton tayangan televisi adalah anak-anak yang berusia antara 7-14 tahun. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh tayangan televisi, dilihat dari beberapa aspek, diantaranya ketersediaan fasilitas yang diberikan orangtua, chanel TV favorit anak, acara televisi favorit anak, dan lamanya anak menonton.

1. Fasilitas Yang Diberikan Orang Tua

Fasilitas yang diberikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana yang disediakan orang tua bagi anaknya, dalam hal ini untuk menonton televisi yang dianggap sebagai sarana hiburan bagi anak mereka. Untuk lebih jelasnya, fasilitas yang diberikan orang tua, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Fasilitas Yang Diberikan Orang Tua

Fasilitas	Jumlah	Persentase (%)
TV	9	25,71
TV, VCD/DVD	17	48,58
TV, VCD/DVD, Parabola	9	22,71
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari data kuisioner nomor 12.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 48,58% memberikan fasilitas TV dan VCD/DVD bagi anak mereka, kemudian sebanyak 25,71% memberikan fasilitas TV saja, dan sisanya sebanyak 22,71% responden memberikan fasilitas TV, VCD/ DVD dan Parabola pada anak mereka. Dari tabel tersebut terlihat bahwa seluruh responden memiliki TV sebagai salah satu media hiburan utama bagi keluarga dalam hal ini anak mereka. Hal ini cukup dimaklumi, karena selain sebagai media hiburan televisi juga merupakan sarana informasi yang sangat dekat dengan masyarakat. Dengan demikian keberadaan televisi, tidak hanya dinikmati anak sebagai media hiburan tetapi oleh seluruh keluarga baik sebagai hiburan, informasi serta pendidikan.

Berdasarkan tabel juga terlihat selain TV, VCD/DVD juga cukup banyak digunakan oleh responden sebagai sarana tontonan bagi anak mereka. Ini disebabkan karena banyaknya merk dagang VCD/DVD di pasaran dengan harga beli yang cukup terjangkau. Juga didukung dengan banyaknya jenis film anak-anak dengan harga yang murah tersedia di pasar.

Jumlah responden yang menyediakan fasilitas TV, VCD/DVD dan parabola memiliki persentase terkecil. Karena daerah penelitian, tepatnya kelurahan Gedong Meneng termasuk daerah kota, sehingga untuk dapat menyaksikan acara televisi nasional cukup dengan menggunakan antena dalam. Dengan kata lain, parabola biasanya hanya digunakan untuk

menangkap siaran televisi luar negeri. Dengan kata lain, umumnya orang tua yang menyediakan fasilitas parabola bagi anak mereka, termasuk dalam kelompok ekonomi menengah ke atas.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh responden memiliki televisi. Saat ini televisi sudah dianggap sebagai kebutuhan dalam suatu rumah tangga. Karena selain berfungsi sebagai media hiburan, televisi juga menjadi sumber informasi utama bagi seluruh keluarga. Dengan adanya televisi, orangtua tidak harus membeli atau berlangganan surat kabar untuk mengetahui kabar terbaru, bahkan dengan televisi informasi yang diperoleh bisa lebih cepat dibandingkan media cetak.

2. Chanel Televisi Favorit Anak-anak

Dari banyaknya siaran televisi berskala nasional yang ada saat ini, ada beberapa chanel televisi yang banyak menyiarkan program khusus bagi anak-anak, baik itu film, pendidikan dan informasi seputar anak lainnya. Dari sekian banyak chanel televisi yang ada, berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut chanel televisi yang menjadi favorit anak-anak.

Tabel 6. Chanel Televisi Favorit Anak

Chanel TV	Jumlah	Perentase (%)
Global TV	3	8,57
MNC TV	13	37,14
TransTV	1	2,86
Tans7	18	51,43
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer 2012, diolah dari data kuisioner nomor 16.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8,57% anak menyukai Global TV sebagai chanel televisi favorit mereka, MNC TV sebanyak 37,14%, Trans TV 2,86%, dan Trans7 sebanyak 51,43%. Dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwa Trans7 menjadi chanel

televisi favorit anak-anak dengan lebih dari 50% atau tepatnya 51,43%. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar, karena pada kenyataannya diantara chanel TV lainnya, Trans 7 memiliki acara anak yang lebih banyak dan beragam, tidak hanya film kartun saja.

Sedangkan MNC TV menempati urutan kedua dengan 37,14%, karena menayangkan film kartun pada waktu istirahat keluarga, setelah maghrib. Di samping itu film kartun yang ditayangkan juga cukup digemari anak-anak dan menjadi salah satu acara favorit di kalangan anak-anak, seperti *Bernard*, *Shaun The Sheep*, *Upin-Ipin*. Selanjutnya Global TV serta Trans TV juga menjadi pilihan anak-anak, karena selain film kartun, biasanya anak-anak juga menyukai acara TV yang variatif dan dapat ditonton bersama seluruh keluarga, seperti *OVJ*, *Happy Family*, *Hand made* dan sebagainya.

3. Acara Televisi Favorit Anak

Salah satu sumber inspirasi anak yang sering diterapkan dalam perilakunya sehari-hari adalah dari tayangan televisi favorit anak-anak, yang selalu disaksikan setiap hari. Karena anak-anak mudah menyerap dari apa yang mereka lihat sehingga akan terbawa di kehidupan sehari-harinya.

Hasil penelitian tentang acara televisi favorit anak dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 7. Acara Televisi Favorit Anak

Acara	Jumlah	Persentase (%)
Film Kartun	17	48,57
Acara Anak-anak	12	34,29
Acara Olahraga	3	8,57
Sinetron	3	8,57
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer 2012, diolah dari data kuisisioner nomor 17.

Dari keterangan tabel di atas film kartun menjadi acara favorit anak sebesar 48,57%, sedangkan acara anak-anak seperti Bolang, laptop si Uyil, Cita-citaku sebesar 34,29%, acara olahraga sebesar 8,57%, dan sinetron sebesar 8,57%.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa film kartun menjadi acara favorit dari anak-anak, karena film kartun memiliki banyak gambar-gambar yang menarik bagi anak-anak, kemudian diikuti acara anak seperti Bolang, dan laptop si Unyil. Sedangkan acara olahraga dan sinetron tidak terlalu menjadi favorit bagi anak-anak, karena biasanya sinetron dan acara olah raga ditonton oleh anak-anak yang hampir menuju remaja, yang mulai meninggalkan kebiasaan dan idolanya saat masih kanak-kanak dan mulai mengidolakan hal-hal yang menuju dewasa, seperti artis sinetron, atau klub sepak bola dan yang lainnya.

Menurut Sunny (2009), anak pada usia 12-15 tahun termasuk dalam kelompok remaja yang merupakan masa berkembangnya pikiran dan pubertas. Anak pada usia ini umumnya mulai memiliki dunia yang baru dengan dan sudah mengenal idola. Umumnya mereka akan mengidolakan apa yang mereka sukai, seperti bintang olahraga ataupun bintang sinetron yang sering mereka yonton sehari-hari.

4. Waktu Yang Digunakan Anak Untuk Menyaksikan Tayangan Televisi

Lamanya waktu yang digunakan anak untuk menyaksikan tayangan televisi, akan mempengaruhi seberapa besar pengaruh tayangan televisi itu sendiri terhadap keseharian anak-anak. Semakin lama waktu yang mereka habiskan untuk menyaksikan tayangan televisi, maka kecenderungan untuk meniru tayangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan

semakin besar. Untuk melihat lamanya waktu yang digunakan anak untuk menyaksikan tayangan televisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Lamanya Anak Menyaksikan Tayangan televisi (dalam 1 hari)

Lamanya Waktu	Jumlah	Persentase (%)
< 2 Jam	10	28,57
2-3 jam	11	31,43
>3 Jam	14	40
Jumlah	35	100

Sumber : Data primer 2012, diolah dari data kuisioner nomor 19.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 40% responden yang anaknya menonton tayangan televisi favorit mereka selama >3 jam, 31,43% responden yang anaknya menonton tayangan televisi selama 2-3 jam, dan sisanya sebesar 28,57% responden yang anaknya menonton tayangan televisi <2 jam.

Dari data tersebut, menunjukkan sebagian besar responden memiliki anak-anak yang menghabiskan waktu >3 jam setiap harinya untuk menonton tayangan televisi favorit mereka. Hal ini menunjukkan bahwa televisi merupakan salah satu media hiburan favorit, salah satunya kemungkinan karena televisi juga merupakan media hiburan yang murah, dan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan, dan tidak perlu keluar rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, waktu yang dihabiskan anak untuk menonton tayangan televisi setiap harinya > 3 jam. Waktu ini tidak digunakan anak-anak dalam satu kali menonton langsung 3 jam. Tetapi diakumulasikan dari keseluruhan waktu yang digunakan anak untuk menonton televisi setiap harinya. Rata-rata anak menonton televisi ½ - 1 jam, karena acara anak-anak juga umumnya berdurasi ½ - 1 jam. Jika lebih dari waktu itu, kecenderungan anak akan bosan dan lelah. Umumnya anak-anak menonton tayangan televisi

pada saat istirahat setelah pulang sekolah, dan sore menjelang dan setelah maghrib. Biasanya pada hari libur, misalnya minggu tayangan untuk anak-anak akan lebih banyak, mulai dari pagi hari.

Umumnya dalam 24 jam setiap harinya, anak-anak menghabiskan waktunya untuk beberapa kegiatan utama. Yaitu waktu tidur rata-rata berkisar 8 jam untuk tidur malam dan 1 jam untuk tidur siang. Di sekolah anak-anak menggunakan waktu selama lebih kurang 6 jam. Untuk rutinitas sehari-hari seperti makan, mandi dan sholat berkisar 4 jam. Dengan demikian mereka masih memiliki waktu lebih kurang 5 jam, untuk bermain menonton dan belajar.

Pada kenyataannya, waktu anak-anak menonton tayangan televisi yang sebagian besar >3 jam lebih banyak dibandingkan waktu yang mereka gunakan untuk belajar setiap harinya. Waktu belajar disini adalah waktu yang digunakan anak untuk belajar di rumah setelah pulang sekolah. Biasanya anak-anak belajar pada saat setelah makan malam antara jam 7 sampai jam 8 malam, berkisar 1 jam. Waktunya akan bertambah jika anak-anak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) atau pada saat menghadapi ujian. Selebihnya waktu mereka digunakan untuk bermain dan menonton.

C. Perilaku Anak

Menurut Oos M. Anwas (1998), perilaku anak adalah suatu sikap yang dialami anak dimasa kecil. Dan akan membekas pada diri anak itu sendiri serta mewarnai kehidupannya disaat menuju remaja. Anak-anak sangat mudah menyerap semua hal yang dilihatnya maupun di dengarnya. Hal seperti itulah yang banyak diterapkan oleh anak-anak di kehidupan sehari-harinya, seperti membeli mainan menyerupai bentuk tokoh favoritnya, pakaian yang

bergambar tokoh favoritnya, serta perilaku tokoh favoritnya itu pun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bergaya jagoan seperti *Superman*, atau meniru seperti perkataan *Upin-Ipin*.

1. Frekuensi Anak Bermain Bersama Teman Sebayanya

Pada usia anak-anak, selain belajar bermain bersama teman sebaya merupakan hal yang sangat mereka sukai. Tanpa mereka sadari, dengan bermain bersama teman sebaya juga merupakan proses belajar bagi mereka, yaitu belajar bersosialisasi dengan lingkungan yang kelak akan mempengaruhi perilaku anak pada waktu yang akan datang.

Tabel 9. Frekuensi Anak Bermain Dengan teman Sebayanya

Bermain	Jumlah	Persentase
Ya	33	94,28%
Tidak	2	5,72%
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari data kuisioner nomor 23.

Berdasarkan tabel di atas bahwa hampir seluruh responden memiliki anak-anak yang juga senang bermain dengan teman sebaya mereka selain menonton televisi, yaitu sebanyak 94,28% dan hanya 5,72% anak yang tidak bermain bersama temannya. Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak selain menonton televisi juga sangat menyukai bermain dan berinteraksi bersama teman-teman sebaya mereka.

Dengan melihat hasil tabel tersebut, menjelaskan bahwa meskipun anak-anak menyukai menonton televisi, tetapi sebagian besar mereka masih tetap memiliki waktu untuk bermain dengan teman sebayanya.

Hal ini sangat penting, karena dengan masih memiliki waktu bermain dengan teman sebaya mereka, anak-anak memiliki kehidupan yang normal.

Dimana terjadi interaksi timbal balik antara mereka dengan teman dan lingkungannya, yang akan membentuk kepribadian mereka kelak. Sedangkan jika hanya menonton televisi, hanya terjadi interaksi satu arah, yaitu dari tayangan televisi kepada anak-anak sebagai penonton. Sedangkan dengan bermain, mereka bisa mengaktualisasikan diri mereka. Dengan bermain bersama teman sebaya, juga merupakan waktu bagi anak-anak untuk menerapkan dan berbagi tentang apa yang mereka tonton.

Menurut para responden permainan yang sering dimainkan anak-anak seperti sepak bola, karet, lompat tali, lari-larian, boneka, dan main rumah-rumahan. Semuanya mainan yang wajar di lakukan oleh anak-anak dan sesuai dengan usia anak, tetapi para orang tua juga jangan terlalu lepas tangan jika anak-anaknya bermain diluar rumah agar anak-anak tidak bermain hal-hal yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

2. Perkataan dan Perbuatan yang Ditiru Anak

Dari menonton televisi, anak-anak mendapatkan informasi baru yang mungkin sebelumnya belum mereka ketahui, atau mungkin tidak ada di lingkungan sekitar mereka. Umumnya anak-anak akan meniru apa yang baru saja mereka ketahui dan yang mereka sukai.

Karenanya kemungkinan anak untuk meniru perkataan ataupun perbuatan yang mereka tonton cukup besar. Untuk mengetahui perkataan dan perbuatan yang ditiru anak dari menonton televisi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Perkataan Dan Perbuatan Yang Ditiru anak

Perkataan Yang Ditiru	Jumlah	Persentase (%)
Ada	30	85,71
Tidak Ada	5	14,29
Jumlah	35	100

Sumber : Data primer 2012, diolah dari data kuisioner nomor 29.

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden menyatakan bahwa anak mereka sering meniru perkataan atau perbuatan dari tayangan yang mereka tonton, yaitu sebesar 85,71%. Dan sisanya sebanyak 14,29% responden yang menyatakan bahwa anak mereka tidak meniru perkataan atau perbuatan dari tayangan televisi yang mereka tonton.

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar anak meniru perkataan atau perbuatan tayangan televisi yang mereka tonton. Perkataan yang sering ditiru anak, umumnya merupakan jargon yang populer dari acara televisi yang mereka tonton, misalnya; *ayam guring*, *betul betul betul*, *prikitiw* Perbuatan yang sering ditiru anak, misalnya permainan-permainan anak yang sering dimainkan di acara si Bolang.

Kecenderungan anak untuk meniru ini, perlu pengawasan dari lingkungan sekitar mereka terutama dari orang tua. Karena jika tidak, ditakutkan anak-anak akan meniru perkataan ataupun perbuatan yang kurang baik dan tanpa pengawasan orang tua, maka akan menjadi kebiasaan yang buruk bagi anak. Disinilah peran orang tua dibutuhkan, mereka diharapkan dapat mengawasi dan memberikan pengertian pada anak bahwa apa yang mereka tiru itu tidak baik, kenapa hal tersebut ditayangkan agar anak-anak mengetahui dan tidak menirunya

3. Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Jika dimanfaatkan dengan baik dan tepat, televisi merupakan sarana belajar yang sangat baik bagi anak. Televisi memiliki berbagai informasi baik dari lingkungan sekitar maupun dari lingkungan yang lebih luas. Salah satunya, anak-anak dapat mengetahui bagaimana bentuk pesawat terbang, tanpa mereka harus datang ke bandara udara untuk melihatnya.

Pada kenyataannya, pengaruh negatif yang diakibatkan tayangan televisi juga tidak sedikit. Bahkan menurut dari beberapa responden di lapangan pengaruh negatif televisi membuat anak menjadi pemalas, dan selalu mengutamakan acara yang ditontonnya dan bisa lupa waktu kalau sudah menonton tayangan televisi

Karena anak-anak sudah menikmati acara yang ditontonnya sehingga bisa membuat anak-anak lupa akan segala hal yang harus mereka lakukan, tak jarang anak-anak sering terlambat mandi sore karena menyaksikan acara favorit mereka. Tentunya akan sangat membahayakan jika anak-anak sudah sangat ketergantungan dengan tayangan yang mereka lihat di televisi.

Tabel di bawah ini, anak menunjukkan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak.

Tabel 11. Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Pengaruh	Jumlah	Persentase (%)
Pengaruh Positif	2	5,72
Pengaruh Negatif	3	8,57
Pengaruh Positif & Negatif	27	77,14
Tidak ada pengaruh	3	8,57
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari kuisisioner nomor 31 dan 34

Dari tabel di atas, diketahui sebesar 77,14% responden menyatakan bahwa tayangan televisi yang ditonton anak memiliki pengaruh positif dan negatif secara bersamaan. Yang menyatakan bahwa tayangan televisi berpengaruh negatif sebesar 8,57%, sama dengan persentase responden yang menyatakan bahwa tayangan televisi tidak berpengaruh pada perilaku anak. Dan hanya sebesar 5,72% responden yang menyatakan bahwa tayangan televisi hanya memberikan pengaruh negatif. Secara umum bagaimana tayangan televisi sangat berpengaruh pada perilaku anak. Hanya 8,57% responden yang menyatakan bahwa tayangan televisi tidak berpengaruh pada perilaku anak.

Tayangan televisi bagi anak, biasanya bersifat memberikan informasi pada anak secara tidak langsung. Sehingga anak-anak yang menontonnya akan mengikuti apa yang diajarkan tersebut tanpa merasa terpaksa.

Misalnya kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, dari menonton anak-anak mengetahui bahwa jika mereka tidak mencuci tangan sebelum makan, maka kuman-kuman yang menempel di tangan akan ikut masuk ke dalam perut sehingga mereka bisa sakit.

Selain itu berdasarkan hasil di lapangan pengaruh positif dari tayangan televisi bisa membuat anak menjadi lebih berfikir kreatif, menambah wawasan, serta memberikan informasi pendidikan melalui acara seperti laptop si Unyil, Bolang dll. Televisi juga bisa menjadi sarana hiburan bagi anak-anak dan juga tempat belajar bagi anak-anak, karena ada stasiun televisi yang masih menyajikan tentang pelajaran seperti di TV Edukasi.

Selain itu menurut para responden, tayangan televisi juga banyak menampilkan tontonan yang kurang layak bagi anak-anak seperti sinetron yang menyajikan adegan kekerasan atau saling menyiksa antara satu dan yang lainnya. Karena jika anak-anak menonton tayangan yang menyajikan kekerasan, akan membentuk watak anak menjadi keras, karena anak-anak selalu disajikan sinetron-sinetron yang berbau kekerasan. Selain sinetron tayangan seperti FTV yang menyajikan bumbu-bumbu percintaan juga sangat membahayakan bagi anak-anak karena usia anak-anak belum seharusnya menyaksikan tayangan tersebut, efeknya anak-anak sekarang ini sudah mengerti cinta-cintaan padahal di usia seperti mereka belum seharusnya mengerti hal-hal seperti itu

Karena menurut para responden banyak perkataan orang dewasa yang ditiru oleh anak dari tayangan televisi, seperti perkataan *lo gue end* , *maksud lho*, dan bahasa-bahasa yang kasar dan kurang layak untuk di ucapkan oleh anak-anak. Selain itu menurut para responden anak-anak juga menjadi dewasa sebelum waktunya, serta membuat anak jadi sangat agresif sesuai dengan tokoh film kartun yang dia sukai, dan membuat anak-anak menjadi susah makan karena terlalu asyik dengan acara yang ditonton oleh mereka

Dari hasil penelitian, berdasarkan persentase diketahui bahwa pengaruh tayangan televisi terbesar adalah pengaruh secara bersama yaitu pengaruh positif dan negatif. Namun jika dilihat antara pengaruh positif dan negatif secara bersama dengan pengaruh negatif, akan memberikan persentase yang lebih besar jika dibandingkan antara pengaruh positif dan negatif secara bersama dengan pengaruh positif saja. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan televisi berpengaruh terhadap perilaku anak, baik positif maupun negatif, namun berdasarkan hasil penelitian pengaruh negatif tayangan televisi terhadap perilaku anak cenderung lebih besar

D. ANALISIS PENGARUH MENONTON TAYANGAN TELETERHADAP PERILAKU ANAK

Untuk menganalisis pengaruh antara fasilitas yang di berikan orang tua, chanel televisi favorit anak, acara favorit anak, lamanya waktu menonton, frekuensi anak bermain bersama teman sebayanya, perkataan dan perbuatan yang ditiru anak dengan pengaruh menonton tayangan televisi terhadap perilaku anak dapat dilihat pada tabel silang di bawah ini.

1. Hubungan antara Fasilitas yang Diberikan Orang Tua dengan Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Perilaku Anak

Untuk melihat pengaruh dari hubungan antara fasilitas yang diberikan orang tua terhadap perilaku anak dapat dilihat dari tabel silang berikut ini:

Tabel 12. Hubungan antara Fasilitas yang Diberikan Orangtua dengan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Fasilitas	Pengaruh Tayangan Televisi pada Anak				Total
	Positif	Negatif	Positif & Negatif	Tidak Ada	
TV		1(2,85%)	7(20%)	1(2,86%)	9(25,71%)
TV, Vcd/Dvd	2(5,71%)		14(40%)	1(2,86%)	17(45,72%)
TV, Vcd/Dvd, Parabola		2(5,71%)	6(17,14%)	1(2,86%)	9(28,56%)
Jumlah	2(2,571%)	3(8,57%)	27(77,14%)	3(8,57%)	35(100%)

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari Tabel 5 dan 11

Berdasarkan tabel di atas, terlihat kecenderungan pengaruh tayangan televisi pada anak-anak yang diberikan fasilitas TV, VCD/DVD lebih besar, pada pengaruh positif dan negatif sebesar 40%, dan memiliki pengaruh positif sebesar 5,71%. Sedangkan pada anak-anak yang diberikan fasilitas TV, VCD/DVD dan Parabola kecenderungan mendapat pengaruh negatif sebesar 5,71% dan pengaruh positif dan negatifnya secara bersama-sama hanya sebesar 17,14%. Sebagian besar responden memberikan fasilitas TV dan VCD/DVD, maka pemberian fasilitas TV dan VCD/DVD memiliki persentase terbesar dalam pengaruh tayangan televisi pada anak.

Karena dengan tersedianya fasilitas yang diberikan orang tua terutama VCD dan DVD membuat anak semakin leluasa untuk menonton acara-acara favoritnya dengan bantuan VCD dan DVD tersebut, tanpa tergantung dengan waktu tayang acara tersebut di televisi.

2. Hubungan antara Chanel Televisi Favorit Anak dengan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Tabel di bawah ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh hubungan antara chanel televisi favorit anak dengan pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku anak.

Tabel 13. Hubungan antara Chanel Televisi Favorit Anak dengan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Chanel Televisi	Pengaruh Tayangan Televisi pada Anak				Total
	Positif	Negatif	Positif & Negatif	Tidak Ada	
Global TV			3(8,57%)		3(8,57%)
MNC TV		2(5,71%)	11(36,42%)		13(37,13%)
Trans TV		1(2,86%)			1(2,86%)
Trans 7	2(5,71%)		13(37,14%)	3(8,57%)	18(51,42%)
Jumlah	2(2,571%)	3(8,57%)	27(77,14%)	3(8,57%)	35(100%)

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari Tabel 6 dan 11

Berdasarkan tabel di atas Trans 7 memberikan pengaruh positif terbesar yaitu sebesar 5,71% dan sebesar 37,14% pengaruh positif dan negatif. Karena di chanel televisi favorit anak terapat acara- acara yang di gemari oleh anak-anak, banyaknya pengaruh positif karena acara anak-anak di Trans 7 memang lebih banyak bernuansa pendidikan dibandingkan dengan chanel televisi lainnya. Secara umum Trans 7 memberikan pengaruh terbesar, yaitu sebesar 51,42%. Kemudian diikuti MNC TV dengan persentase positif dan negatif sebesar 36,42% dan pengaruh negatif pada perilaku anak sebesar 5,71%.

Trans 7 memberikan pengaruh positif terbesar, karena sebagai chanel yang paling banyak ditonton, selain itu Trans 7 juga menayangkan acara anak-anak yang lebih mendidik tidak hanya film kartun. Sehingga selain dapat menghibur juga memberikan informasi yang baik pada anak.

Selain film anak berupa film kartun, Trans 7 juga menyiarkan acara anak seperti si Bolang dan Laptop si Unyil dan cita-citaku. Acara-acara tersebut memuat informasi dan pengetahuan tetapi dikemas menghibur dan menarik bagi anak. Sehingga anak yang menontonnya tidak bosan dan tidak merasa sedang belajar, tetapi dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang sangat banyak.

3. Hubungan Antara Acara Favorit Anak dengan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Untuk melihat hubungan pengaruh acara favorit anak dengan pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hubungan Antara Acara Favorit Anak dengan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Acara Favorit	Pengaruh Tayangan Televisi pada Anak				Total
	Positif	Negatif	Positif & Negatif	Tidak Ada	
Film Kartun	1(2,86%)	3(8,57%)	13(37,14%)		17(48,57%)
Acara Anak	2(5,71%)		9(25,72%)	1(2,86%)	12(34,29%)
Acara Olahraga			2(5,71%)	1(2,86%)	3(8,57%)
Sinetron			2(5,71%)	1(2,86%)	3(8,57%)
Jumlah	2(5,71%)	3(8,57%)	27(77,14%)	3(8,58%)	35(100%)

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari Tabel 7 dan 11

Dari tabel di atas, Film Kartun memberikan pengaruh terbesar pada anak, dengan 48,57%, dimana pengaruh positifnya hanya 2,86% pengaruh negatif 8,57% dan pengaruh positif dan negatif secara bersama-sama sebesar 37,14%. Kemudian acara anak, yang memberikan pengaruh positif sebesar 5,71%, pengaruh positif acara anak-anak ini lebih besar jika

dibandingkan pengaruh positif film kartun. Sedangkan sinetron dan acara olah raga sama-sama memberikan pengaruh positif dan negatif secara bersamaan sebesar 5,71%.

Berdasarkan hasil dilapangan film kartun masih menjadi idola bagi anak-anak, namun film kartun sebenarnya tidak memberikan contoh yang baik bagi anak-anak, karena kebanyakan film-film kartun yang hanya mengajarkan kekerasan,kelecikan,dan ketidak sopanan. Seperti film kartun *Tom & Jerry* yang menceritakan perselisihan si kucing Tom dan si tikus Jerry, sebnarnya hal ini cenderung mengajarkan kekerasan kepada anak-anak.

Selain itu film *Doraemon* yang mengajarkan anak-anak untuk berhayal seolah-olah semua keinginan mereka bisa terwujud hanya dengan menggunkan kantong ajaib, dan film kartun *Shaun The Sheep* yang menceritakan serombongan domba yang suka masuk kedalam rumah tuannya tanpa izin dan mengacak-acak rumah tuannya tersebut. Secara tidak langsung hal ini mengajarkan ketidak sopanan kepada anak-anak.

Sedangkan acara anak-anak, seperti si Bolang dan Laptop si Unyil, lebih memberikan tontonan berupa informasi kepada anak. Misalnya permainan anak-anak di daerah tertentu, ataupun menjelaskan proses pembuatan suatu produk yang umumnya disenangi anak-anak seperti susu, coklat dan permen.

Pengaruh negatif film kartun lebih besar daripada pengaruh negatif acara anak-anak. Karena pada film kartun tidak hanya menampilkan tokoh baik, tetapi juga menceritakan tokoh jahat. Sedangkan kemampuan anak untuk memahami apa yang mereka tonton masih sangat sedikit,

maka mereka cenderung meniru apapun yang mereka tonton, apa yang dilakukan tokoh baik ataupun jahat dalam film kartun tersebut.

4. Hubungan Lamanya Waktu Menonton dengan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Tabel di bawah ini menjelaskan tentang hubungan pengaruh lamanya waktu menonton dengan pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku anak

Tabel 15. Hubungan Lamanya Waktu Menonton dengan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Waktu	Pengaruh Tayangan Televisi pada Anak				Total
	Positif	Negatif	Positif & Negatif	Tidak Ada	
<2 jam		1(2,86%)	7(20%)	2(5,71%)	10(28,57%)
2-3 jam			11(31,43%)		11(31,43%)
>3 jam	2(5,71%)	2(5,71%)	9(25,72%)	1(2,86%)	14(40%)
Jumlah	2(5,71%)	3(8,57%)	27(77,15%)	3(8,57%)	35(100%)

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari Tabel 8 dan 11

Dari tabel diatas terlihat jika anak menyaksikan tayangan televisi selama >2 jam pengaruh negatifnya sebesar 2,86%, sedangkan responden yang menyatakan berpengaruh positif dan negatif sebesar 20%, dan yang menyatakan tidak ada pengaruh sebesar 5,71%. Jika anak-anak menyaksikan tayangan televisi selama 2-3 jam para responden menyatakan hanya terdapat hasil positif dan negatifnya saja sebesar 31,43%. Dan jika anak-anak menyaksikan tayangan televisi >3 jam pengaruh positif dan pengaruh negatifnya relatif sama yaitu sebesar 5,71%, sedangkan pengaruh positif dan negatifnya secara bersamaan sebesar 25,72%, dan tidak ada pengaruhnya sama sekali sebesar 2,86%.

Berdasarkan tabel, dapat menunjukkan jika semakin lama waktu anak untuk menyaksikan acara favorit mereka semakin banyak juga informasi-informasi yang masuk kedalam otak anak, Dengan sendirinya bisa berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari. Tetapi selain

memperoleh berbagai informasi tersebut, dengan semakin lama anak menonton tayangan televisi juga semakin mengurangi waktu anak untuk melakukan aktivitas lainnya seperti belajar, membuat pekerjaan rumah, serta membantu orang tua untuk membersihkan rumah.

5. Hubungan Frekuensi Anak Bermain Bersama Teman Sebayanya dengan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Di bawah ini disajikan tabel yang menjelaskan hubungan antara frekuensi anak bermain dengan teman sebayanya dengan pengaruh tayangan televisi pada perilaku anak.

Tabel 16. Pengaruh Frekuensi Anak Bermain Bersama Teman Sebayanya dengan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Bermain	Pengaruh Tayangan Televisi pada Anak				Total
	Positif	Negatif	Positif & Negatif	Tidak Ada	
Ya	2(5,71%)	2(5,71%)	26(74,28%)	2(5,71%)	32(91,42%)
Tidak		1(2,86%)	1(2,86%)	1(2,86%)	3(8,58%)
Jumlah	2(5,71%)	3(8,57%)	27 (77,14%)	3(8,57%)	35(100%)

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari Tabel 9 dan 11

Dari tabel diatas bahwa pengaruh frekuensi anak bermain bersama teman sebayannya dengan pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku anak ada kaitannya. Seperti pengaruh positifnya saja apabila anak bermain bersama temannya sebesar 5,71%, berpengaruh negatifnya sebesar 5,71%, yang mengatakan berpengaruh positif dan negatif sebesar 74,28%, dan yang mengatakan tidak ada pengaruh sama sekali sebesar 2,86%. Selanjutnya jika anak tidak bermain bersama temannya pengaruh negatifnya sebesar 2,86%, positif negatif 2,86%, dan yang menyatakan tidak berpengaruh juga sebesar 2,86%.

Selain menonton, anak-anak juga suka bermain bersama teman sebayanya. Pengaruh yang dihasilkan saat anak berinteraksi bersama teman sebayanya adalah saat anak yang satu bercerita kepada temannya mengenai acara yang ditontonnya dan belum ditonton oleh anak

yang diceritakan. Maka anak yang diceritakan ini akan menjadi penasaran lalu dia akan berusaha mencari informasi mengenai apa yang diceritakan oleh temannya dengan menonton langsung acara tersebut.

6. Hubungan antara Perkataan Dan Perbuatan Yang Ditiru Anak dengan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Berikut adalah tabel yang menjelaskan hubungan pengaruh perkataan dan perbuatan yang ditiru oleh anak dengan pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku anak.

Tabel 17. Hubungan antara Perkataan Dan Perbuatan Yang Ditiru Anak dengan Pengaruh Tayangan Televisi pada Perilaku Anak

Perkataan/Perbuatan	Pengaruh Tayangan Televisi pada Anak				Total
	Positif	Negatif	Positif & Negatif	Tidak Ada	
Ada	2(5,71%)	2(5,71%)	26(74,28%)		30(85,71%)
Tidak Ada	1(2,86%)	1(2,86%)	1(2,86%)	2(5,71%)	5(14,29%)
Jumlah	3(8,57%)	3(8,57%)	27(77,14%)	2(5,71%)	35(100%)

Sumber : Data Primer 2012, diolah dari tabel 10 dan 11

Dari hasil tabel penelitian di atas hubungan antara perkataan dan perbuatan yang ditiru oleh anak-anak dengan pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku anak para responden menyatakan pengaruh positif dan negatifnya sama, yaitu sebesar 5,71% serta pengaruh positif dan negatifnya secara bersamaan sebesar 74,28%. Dan jika tidak ada hasil pengaruh positif dan negatifnya juga sama yaitu sebesar 2,86%, serta pengaruh positif dan negatifnya secara bersamaan hasilnya juga sebesar 2,86%, dan yang menyatakan tidak berpengaruh sama sekali sebesar 5,71%.

Fenomena saat ini adalah kebanyakan anak-anak cenderung menirukan perilaku yang negatif dari tayangan yang mereka tonton. Misalnya anak-anak menyaksikan film-film *Superman*,

Batman, Power Ranger maka secara tak disadari mereka akan menirukan apa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalam film tersebut, seperti pura-pura terbang, dan berkelahi tanpa mereka ketahui resiko yang ditimbulkan terhadap keluarga dan teman-temannya jika mereka memperagakan hal tersebut, yang sebenarnya apa yang mereka tiru itu merupakan hal yang kurang baik. Tetapi karena anak-anak hanya meniru dari apa yang mereka lihat dan dengar, maka mereka hanya akan meniru dari apa yang mereka lihat dan dengar menarik dan bisa untuk ditiru.